

PENGARUH ANGGARAN PERTAHANAN, IMPOR ALUTSISTA, EKSPOR ALUTSISTA, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1980-2019

Oleh :

- 1) Guntur Eko Saputro ; Program Studi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan Gunturekosaputroarm95@gmail.com
- 2) Afif Maulana Rivai ; Program Studi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan
- 3) Meirinaldi ; Program Doktor Ekonomi Unoversitas Borobudur ; meirinaldi.2505@gmail.com

ABSTRACT

Military and economy are two factors that can sustain the strength of a nation, where it can be seen from the nation's economic growth. Military indicators include military budget, arms imports, and arms exports. One of the economic indicators is inflation. These indicators are used in this study.

The research problem is about the differences in results of research found in previous studies. The purpose of this study is to examine the effect of military indicators and economic indicators on economic growth. The study conducted in Indonesia using secondary data obtained from Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI), World Bank, and Central Bureau of Statistics (BPS) of Republic of Indonesia. The research period is 40 years, from 1980 to 2019.

The research method uses multiple linear regression. The results showed that military budget has significant effect on economic growth with positive relationship with probability value 0,01. Arms imports has significant effect on economic growth with positive relationship with probability value 0,03. Arms exports has no significant effect on economic growth with probability value 0,49.

Inflation has a significant effect on economic growth with negative relationship with probability value 0,00. And simultaneously have significant effect on economic growth. In order to increase economic growth, it is necessary to has a military budget planning, planning for arms imports to be developed domestically, development of domestic arms technology to have competitive value, as well as planning the annual rate of inflation which will have an impact on increasing Indonesia's economic growth.

Keywords: *Arms Export, Arms Import, Economic Growth, Inflation, Military Budget*

Pendahuluan

Salah satu masalah perekonomian suatu negara adalah Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya.

Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh World Bank (2020), dalam

periode yang panjang selama 40 tahun, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 1980 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di tingkat tertinggi yakni 9%, dan mengalami fluktuasi hingga tahun 1986 dengan rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi terendah sebesar 2%. Pada tahun 1987, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami peningkatan hingga tahun 1996 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di kisaran angka 4% - 8% per tahun.

Pada tahun 1997, pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun. Hingga puncak penurunan drastis pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi karena adanya krisis moneter pada tahun 1998. Dimana pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada tingkat -13%. Namun, pada tahun 1999 Indonesia telah bangkit dan mampu mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 0,79% pada tahun tersebut. Setelah itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil dengan tingkat pertumbuhan ekonomi berkisar pada angka 4% - 6% hingga tahun 2019.

Liddle (2006) menyatakan terdapat dua unsur fisik mendasar dalam membangun kekuatan bangsa, yaitu faktor ekonomi dan militer. Artinya, jika tidak memiliki ekonomi dan militer yang kuat, maka pertahanan negara akan menjadi lemah.

Mengingat bahwa jumlah anggaran pertahanan ditentukan oleh besar pendapatan nasional, akibatnya tingkat ekonomi menjadi faktor yang menentukan di balik kekuatan militer

Secara umum, hubungan antara anggaran pertahanan dengan pertumbuhan ekonomi dalam studi teoritis empiris terdapat tiga proporsi. Pertama, hubungan antara anggaran pertahanan dan pertumbuhan ekonomi bersifat negatif dan signifikan, ini terkait dengan produksi model perbatasan diterapkan trade-off antara sektor pertahanan dan sektor sipil atau sering disebut sebagai “Guns Versus Butter”. Dalam model ini, suatu negara harus memilih antara dua pilihan ketika sumber-sumber dayanya terbatas, entah untuk membeli guns (pertahanan atau militer) atau butter (produksi barang-barang sipil).

Kedua, pengeluaran militer memiliki hubungan tidak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian empiris menggunakan analisis regresi yang menyatakan bahwa tidak ada koefisien dan korelasi yang signifikan secara statistik antara anggaran pertahanan dengan pertumbuhan ekonomi

Ketiga, pengeluaran militer secara langsung berbanding lurus terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Awaworyi dan Yew (2014), Lobont, et al (2019), serta Rahman dan Siddiqui (2019) dimana anggaran pertahanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Belanja militer maupun belanja keamanan berdampak bersamaan pada stabilitas keamanan. Terintegrasinya seluruh komponen belanja militer secara sinergis dapat meningkatkan Stabilitas Keamanan. Komponen belanja yang berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Stabilitas Keamanan adalah belanja barang dan belanja modal. (Saputro et al., 2020)

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya dengan memperhatikan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, maka pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang pengaruh anggaran pertahanan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, pengaruh impor alutsista terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, pengaruh ekspor alutsista terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1980-2019.

Stabilitas Keamanan dan Pertumbuhan Industri Strategis berpengaruh secara simultan terhadap Stabilitas Makroekonomi. Integrasi pembangunan stabilitas keamanan bersama-sama dengan peningkatan pertumbuhan industri strategis

secara sinergis memiliki kemampuan untuk meningkatkan stabilitas makroekonomi. Secara parsial, Stabilitas Makroekonomi lebih dipengaruhi oleh pengaruh positif yang signifikan dari Pertumbuhan Industri Strategis daripada Stabilitas Keamanan. Peningkatan pertumbuhan industri strategis yang didukung dengan peran stabilitas keamanan yang lebih efektif, dengan memperhatikan keterkaitan antara keduanya, memiliki kemampuan untuk meningkatkan stabilitas makroekonomi. (Saputro, 2019)

Dalam peningkatan kesejahteraan, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, demikian juga yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi jangka panjang diharapkan dapat membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi yang memicu pertumbuhan ekonomi (Saputro, 2019). Menurut Lewis (Sebagaimana dikutip dalam Chenery, 1979) pembangunan dapat dinyatakan sebagai transisi atau perubahan dari bentuk-bentuk produksi dan perilaku ekonomi yang tradisional menuju yang modern.

Dalam studi ekonomi, ekonomi pertahanan (defense economics) adalah disiplin yang relatif baru berkembang, dimulai oleh Hitch dan McKean (1960) dalam artikelnya yang berjudul *The Economics of Defense in the Nuclear Age*, yang menyatakan bahwa masalah pertahanan nasional adalah masalah

ekonomi (Hartley, 2007). Definisi ekonomi pertahanan berkembang sesuai kebaruan ancaman dan perkembangan politik. Selama Perang Dingin dan beberapa tahun setelahnya, ekonomi pertahanan didefinisikan sebagai studi ekonomi untuk pertahanan, perlucutan senjata, perubahan, dan perdamaian. Setelah era Perang Dingin, ekonomi pertahanan fokus pada ekonomi untuk perang dan perdamaian, termasuk studi tentang perang dan konflik, baik konvensional maupun non konvensional. Contohnya termasuk studi ekonomi tentang perang saudara, revolusi dan terorisme.

Stabilitas keamanan dan pertumbuhan industri strategis secara simultan mempengaruhi stabilitas makroekonomi (Saputro, Analisis Pengaruh Stabilitas Keamanan dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Makroekonomi, 2019)

Anggaran pertahanan pada dasarnya untuk biaya pembayaran gaji personel pertahanan, biaya pemeliharaan dan perawatan serta biaya sarana pertahanan, dalam kurun waktu tertentu. Anggaran pertahanan selalu terkait dengan kegiatan yang dilakukan dalam lingkup pertahanan dan keamanan, serta kegiatan yang dilakukan dalam menanggulangi dinamika ancaman yang dihadapi suatu negara. (Yusgiantoro, 2015).

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Impor

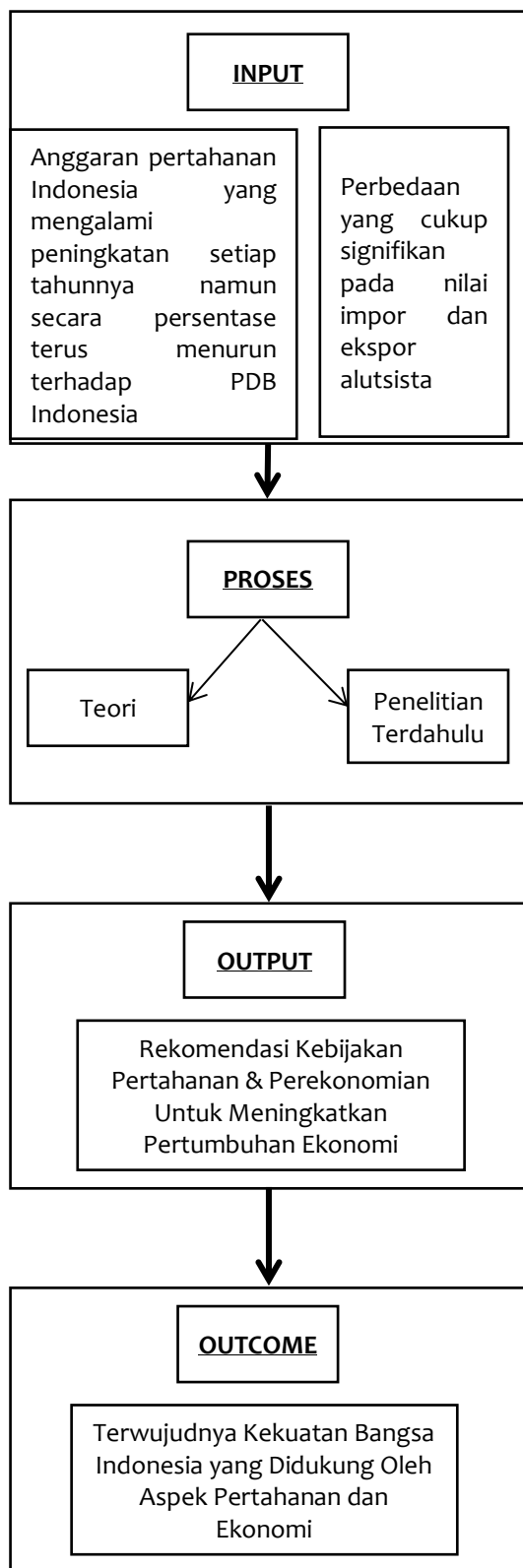
alutsista adalah perdagangan alutsista dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Taimur, 2019).

Ekspor alutsista adalah perdagangan alutsista dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Taimur, 2019).

Samuelson (2001) memberikan definisi bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi atas dasar harga konstan pada satu tahun relatif dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diukur sebagai persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi PDB tahun sebelumnya atas dasar harga konstan (BPS, 2017).

Sehingga kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir
 Sumber: Diolah peneliti, 2020

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:
 H1 Anggaran Pertahanan (X_1) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

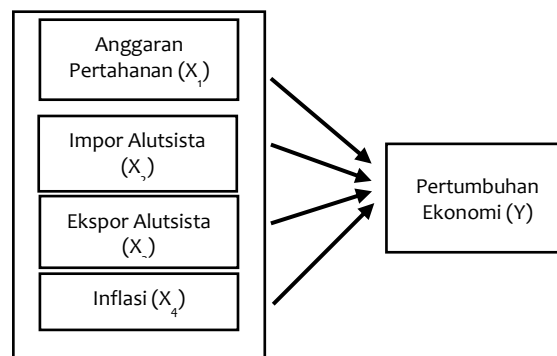
H2 Impor Alutsista (X_2) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H3 Ekspor Alutsista (X_3) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H4 Inflasi (X_4) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H5 Anggaran Pertahanan (X_1), Impor Alutsista (X_2), Ekspor Alutsista (X_3), dan Inflasi (X_4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Sehingga model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian
 Sumber: Diolah peneliti, 2020
Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan. Desain penelitian menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas, yaitu anggaran pertahanan, impor alutsista, ekspor alutsista, dan inflasi serta variabel terkait yaitu pertumbuhan ekonomi.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Anggaran Pertahanan (X1), Impor Alutsista (X2), Ekspor Alutsista (X3), dan Inflasi (X4). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Populasi penelitian adalah seluruh periode Anggaran Pertahanan, Impor Alutsista, Ekspor Alutsista, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Sampel yang diteliti adalah periode anggaran tahun 1980 – 2019 (40 tahun). Metode pengambilan sampel (sampling) yang digunakan adalah probability sampling.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau

tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui pola umum hubungan antar variabel. Model tersebut memiliki lebih dari satu variabel bebas.

a. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi mempunyai range 0 sampai 1. Koefisien determinasi (R²) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koefisien determinasi yang disesuaikan atau (Adjusted R Squared).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh World Bank (2020), dalam periode yang panjang selama 40 tahun, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 1980 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di tingkat tertinggi yakni 9%, dan mengalami fluktuasi hingga tahun 1986 dengan rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi terendah sebesar 2%.

Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI, 2020), anggaran pertahanan Indonesia berfluktuasi dari tahun 1980 hingga 2019. Dari tahun 1980 hingga tahun 1986, anggaran pertahanan Indonesia berkisar antara US\$ 1,73 – 2,74 miliar setiap tahunnya. Mulai tahun 1987 hingga tahun 1997, anggaran pertahanan Indonesia terus mengalami peningkatan hingga mencapai US\$ 3,23 miliar pada tahun 1997. Hingga pada akhirnya, tahun 1998 terjadi krisis moneter, menyebabkan anggaran pertahanan Indonesia mengalami penurunan cukup drastis dari tahun-tahun sebelumnya, di tahun tersebut anggaran pertahanan Indonesia hanya sebesar US\$ 0,97 miliar

Berdasarkan data impor alutsista Indonesia selama periode 1980-2019, nilai impor alutsista cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Setiap tahunnya, Indonesia selalu melakukan impor alutsista

sebagai salah satu upaya untuk menunjang pertahanan negara. Pada tahun 1980, impor alutsista yang dilakukan Indonesia cukup banyak dengan total nilai sebesar US\$ 910 miliar. Setelah tahun 1980, nilai impor alutsista cenderung mengalami penurunan dan berfluktuasi hingga tahun 2012. Selama periode tersebut, nilai impor alutsista berada pada kisaran yang terendah yaitu US\$ 10 miliar hingga yang tertinggi sebesar US\$ 587 miliar.

Berdasarkan data ekspor alutsista Indonesia selama periode 1980-2019, Indonesia hanya melakukan ekspor sebanyak 19 kali selama periode 40 tahun tersebut. Dengan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2016 dan 2017 dengan nilai ekspor masing masing sebesar US\$ 86 juta dan 94 juta.

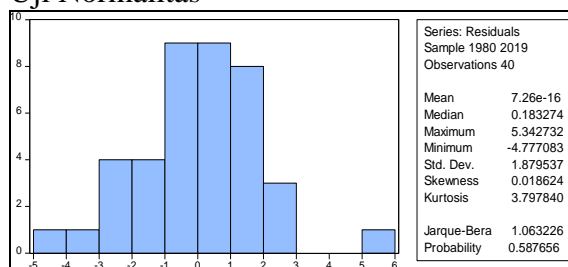
Berdasarkan data yang diterbitkan oleh World Bank (2020), dalam periode yang panjang selama 40 tahun, inflasi Indonesia cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 1980 hingga tahun 1984, inflasi Indonesia berada pada kisaran 10% - 18%. Kemudian cenderung mengalami penurunan dan stabil pada tahun 1985 hingga tahun 1997. Selama periode tersebut, inflasi Indonesia berada pada kisaran angka 4% - 9%. Pada tahun 1998, dimana terjadi krisis moneter, Indonesia mengalami hiper inflasi dengan tingkat inflasi mencapai angka yang sangat tinggi yakni sebesar 58,45%.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik terbagi menjadi empat uji yang berbeda untuk dapat memastikan data yang digunakan dapat dilakukan regresi sehingga menghasilkan hasil analisis yang valid. Berikut empat uji tersebut akan dipaparkan.

a. Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan gambar di atas, Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila p-value $> \alpha=5\%$. Hasil deteksi normalitas diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0,58 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada hasil uji multikolinearitas dengan mengkaji uji Variance Inflation Factors (VIF) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Variance Inflation Factors			
Date: 12/19/20 Time: 21:48			
Sample: 1980 2019			
Included observations: 40			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.608346	6.181767	NA
X1	0.029174	4.930868	1.635573
X2	1.654144	3.199292	1.363269
X3	0.023291	1.401939	1.105055
X4	0.001514	2.507001	1.163697

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas
 Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai Centered VIF untuk X1, X2, X3, dan X4 seluruhnya < 10 . Sehingga hasil tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa pada data yang digunakan untuk penelitian tidak terdapat multikolinearitas atau antar variabel tidak saling berhubungan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji ARCH untuk mengetahui kehomogenan ragam residual. Hasil uji ARCH tersaji pada gambar berikut:

Heteroskedasticity Test: ARCH	
Prob. F(1,37)	0.8258
Prob. Chi-Square(1)	0.8201

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji ARCH, diketahui bahwa nilai prob. Chi Square sebesar 0.82 yang lebih besar dari $\alpha=5\%$. Sehingga hasil tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa pada data yang digunakan untuk penelitian,

ragam residual bersifat homogen atau terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal untuk mendeteksi autokorelasi adalah Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson tersaji pada gambar sebagai berikut:

R-squared	0.695264	Mean dependent var	5.151000
Adjusted R-squared	0.660437	S.D. dependent var	3.404780
S.E. of regression	1.984034	Akaike info criterion	4.324610
Sum squared resid	137.7737	Schwarz criterion	4.535720
Log likelihood	-81.49220	Hannan-Quinn criter.	4.400940
F-statistic	19.96340	Durbin-Watson stat	1.481565
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 6. Hasil Uji Autokorelasi
 Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang didapat adalah 1.48. Sedangkan dL dan dU pada k=4 dan jumlah observasi sebanyak 40 masing-masing memiliki nilai 1,28 dan 1,72. Berdasarkan ketentuan, maka didapat bahwa $dU < DW < 2$ atau $1,28 < 1,48 < 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan autokorelasi, serta residu bersifat homogen atau tidak terdapat heteroskedastisitas pada data penelitian. Sehingga data penelitian dapat dilanjutkan untuk dilakukan regresi linear berganda. Berikut hasil data penelitian yang telah

dilakukan regresi menggunakan software Eviews versi 10:

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/16/20 Time: 23:54				
Sample: 1980 2019				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.909110	0.779965	11.42244	0.0000
X1	0.441759	0.170805	2.586334	0.0140
X2	2.885734	1.286135	2.243725	0.0313
X3	-0.105941	0.152614	-0.694176	0.4922
X4	-0.333890	0.038905	-8.582218	0.0000
R-squared	0.695264	Mean dependent var	5.151000	
Adjusted R-squared	0.660437	S.D. dependent var	3.404780	
S.E. of regression	1.984034	Akaike info criterion	4.324610	
Sum squared resid	137.7737	Schwarz criterion	4.535720	
Log likelihood	-81.49220	Hannan-Quinn criter.	4.400940	
F-statistic	19.96340	Durbin-Watson stat	1.481565	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 7. Hasil Regresi Linear Berganda
 Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Pada regresi linear berganda menggunakan model Ordinary Least Square (OLS), kriteria model terbaik adalah yang memiliki nilai prob. $< \alpha=5\%$. Berikut akan dijelaskan mengenai Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dan Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Variabel bebas secara parsial dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat jika p-value $< \alpha=5\%$. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada gambar 7, Anggaran Pertahanan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan nilai probabilitas sebesar 0,01 dan arah hubungan positif yang berarti bahwa ketika Anggaran Pertahanan (X1) meningkat, maka Pertumbuhan Ekonomi

(Y) pun akan meningkat. Dan ketika Anggaran Pertahanan (X1) menurun, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) pun akan menurun dengan asumsi ceteris paribus. Sehingga dalam hal ini H0 ditolak dan H1 diterima.

Variabel kedua yaitu Impor Alutsista (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada taraf $\alpha=5\%$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,03 dan arah hubungan positif. Dimana ketika Impor Alutsista (X2) meningkat, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) pun akan meningkat. Dan ketika Impor Alutsista (X2) menurun, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) pun akan menurun dengan asumsi ceteris paribus. Sehingga dalam hal ini H0 ditolak dan H1 diterima. Variabel ketiga yaitu Ekspor Alutsista (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada taraf $\alpha=5\%$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,49. Sehingga dalam hal ini H0 diterima dan H1 ditolak. Variabel terakhir yaitu Inflasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada taraf $\alpha=5\%$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 dan arah hubungan negatif. Dimana ketika Inflasi (X4) meningkat, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun. Dan ketika Inflasi (X4) menurun, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat dengan asumsi ceteris paribus.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan. Variabel bebas secara simultan dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat jika $p\text{-value} < \alpha=5\%$. Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada gambar 7, variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 atau dalam hal ini H0 ditolak dan H1 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada gambar 7, menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,69 yang berarti bahwa variabel-variabel yang berpengaruh signifikan yaitu Anggaran Pertahanan (X1), Impor Alutsista (X2), dan Inflasi (X4) sebesar 69% dapat menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Sehingga fungsi yang dihasilkan dengan menggunakan model Ordinary Least Square (OLS) yaitu:

$$Y_t = 8.909110 + 0.441759X_{1t} + 2.885734X_{2t} - 0.333890X_{4t} + \varepsilon$$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada hipotesis, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Anggaran Pertahanan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan arah hubungan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggaran pertahanan memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Impor Alutsista (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan arah hubungan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa impor alutsista yang dilakukan Indonesia dapat menopang pertahanan Indonesia sehingga dengan pertahanan yang kuat, ekonomi Indonesia dapat bertumbuh positif.

3. Ekspor Alutsista (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dalam hal ini, Indonesia tidak setiap tahun melakukan ekspor alutsista. Sehingga ekspor alutsista tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Inflasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan arah hubungan negatif. Dalam hal ini, ketika terjadi inflasi maka masyarakat

cenderung untuk menekan tingkat konsumsinya karena harga di pasar yang meningkat akibat inflasi. Kecenderungan masyarakat untuk mengeluarkan uang untuk konsumsi ketika terjadi inflasi adalah untuk memenuhi kebutuhan daripada keinginan. Sehingga ketika inflasi naik, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, begitupun sebaliknya.

5. Variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Perencanaan anggaran pertahanan serta alokasi belanja pertahanan yang tepat setiap tahunnya dapat menopang kekuatan pertahanan Indonesia, sehingga mampu menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika anggaran pertahanan meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

2. Nilai impor alutsista yang tepat serta penggunaan alutsista untuk selanjutnya dikembangkan dapat menjadi kekuatan pertahanan Indonesia baik dari sisi fisik alutsista maupun dari sisi perkembangan teknologi pertahanan, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika

impor alutsista meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

3. Perencanaan tingkat inflasi setiap tahunnya menggunakan alat pengendali inflasi yang telah ada secara tepat, diharapkan mampu menciptakan ekonomi Indonesia yang stabil yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika inflasi menurun, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Maka dari itu inflasi perlu dikendalikan dengan tepat untuk mencapai kestabilan ekonomi.

4. Walaupun pada hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ekspor alutsista dengan pertumbuhan ekonomi, diharapkan di masa yang akan datang Indonesia mampu mengembangkan alutsista milik sendiri sehingga mampu melakukan ekspor alutsista secara rutin setiap tahunnya dengan nilai yang signifikan.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti sarankan, antara lain:

1. Bagi Kementerian Pertahanan, penelitian ini menjadi rekomendasi dalam mengambil kebijakan mengenai alokasi anggaran pertahanan dengan tepat untuk mendorong terciptanya pertahanan yang kuat sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Bagi Pemerintah, penelitian ini menjadi rekomendasi dalam hal menentukan nominal anggaran pertahanan setiap tahunnya guna menciptakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang optimal.

3. Bagi Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertahanan, serta BUMN seperti PT Pindad dan PT Dirgantara Indonesia, penelitian ini menjadi rekomendasi agar saling bersinergi dalam hal pengembangan alutsista serta perencanaan impor dan ekspor alutsista dalam rangka meningkatkan kekuatan pertahanan sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Bagi Kementerian Keuangan, penelitian ini menjadi rekomendasi dalam hal menentukan tingkat inflasi tahunan serta Bank Indonesia dalam hal pengendalian inflasi untuk saling bersinergi menciptakan kestabilan ekonomi.

5. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literasi dan wawasan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dimana masalah pertahanan di Indonesia merupakan salah satu bidang pembangunan yang mendapatkan prioritas utama. Selain itu, penelitian ini dapat memberi kontribusi pada teori Ekonomi Pertahanan, khususnya teori ekonomi

pertahanan mengenai hubungan anggaran pertahanan, impor alutsista, ekspor alutsista terhadap pertumbuhan ekonomi serta kontribusi pada literasi ekonomi mengenai hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaworyi dan Yew. (2014). *The Effect of Military Expenditure on Growth: An Empirical Synthesis*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Perkembangan Indikator Makro Sosial Ekonomi Indonesia Tahun 2016*. Jakarta.
- Chenery, H. (1979). *Structural Change And Development Policy*. Oxford University Press.
- Hartley, Keith. (2007). *Defense Economics: Achievements and Challenges*. Asian Proceeding Of The 10th Annual International Conference On Economics And Security.
- Hitch and Mckean, R. N. (1960). *The Economics of Defense in the Nuclear Age*. Harvard University Press.
- Liddle, H. A., and Rowe, C. L. (2006). *Adolescent Substance Abuse: Research and Clinical Advances*. Cambridge University Press.
- Lobont, et al. (2019). *Correlation Of Military Expenditures And Economic Growth: Lessons For Romania*.
- Rahman, T and Siddiqui. (2018). *Arms Trade, Military Spending, Economic Growth*.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. (1992). *Micro Economics*. Edisi ke 14. McGraw-Hill. New. York.
- Saputro, G.E. (2019). *Pengaruh Struktur Belanja Pertahanan-Kemampuan Terhadap Stabilitas Keamanan Dan Pertumbuhan Industri Strategis Serta Dampaknya Pada Stabilitas Makroekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia*. Universitas Borobudur. Jakarta
- Taimur and Siddiqui. (2018). *Arms Trade, Military Spending, Economic Growth*.
- Yusgiantoro, P. (2015). *Ekonomi Pertahanan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Saputro, G. E., Mahroza, J., & Tarigan, H. (2020). *THE IMPACT OF THE MILITARY EXPENDITURE AND SECURITY EXPENDITURE STRUCTURE ON THE SECURITY STABILITY*. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Ttg Kajian & Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity*, 6(3). <https://doi.org/10.33172/jp.v6i3.930>
- (saputro, Analisis Pengaruh Stabilitas Keamanan dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Makroekonomi, 2019)

Website:

- Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI) dalam Website World Bank. Perihal Persentase Anggaran Pertahanan Terhadap PDB Indonesia Tahun 1990-2018. <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.GD.ZS?locations=ID&start=1990> (Diakses, 2020)
- World Bank. Perihal Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2019. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?locations=ID&start=1990> (Diakses, 2020)
- World Bank. Perihal Inflasi, Indeks Harga Konsumen (IHK) Indonesia Tahun 1990-2019. <https://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG?locations=ID&start=1990> (Diakses, 2020)